

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Desa**

Menurut dokumen sejarah desa tahun 2014. Desa Baringin B merupakan desa yang berada didataran rendah tepatnya wilayah kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. Asal usul desa Baringin B adalah dari sebuah pemekaran wilayah desa Baringin, yang sekarang dinamakan Baringin A.

Zaman dahulu desa Baringin B hanyalah sebuah kampung kecil yang diberi nama Batalas Talindung. Batalas artinya orang-orang dari suatu penduduk yang lari menghindar dari kejaran-kejaran penjajah, sedangkan Talindung diartikan sebagai sebuah daerah yang diyakini dapat melindungi diri dari penjajah. Dalam perkembangannya dulu, penduduknya sangat sedikit sehingga untuk dijadikan sebuah desa sangatlah tidak mungkin hingga akhirnya pemerintah setempat memasukan wilayah ini ke desa Baringin yang sekarang dinamakan desa Baringin A.

Dari generasi ke generasi populasinya pun bertambah seiring dengan perginya penjajah dari negara kita, Batalas Talindung resmi bergabung dengan desa Baringin. Perkembangan pun semakin meningkat, baik dari sektor pertanian sampai industri kerajinan seperti pengrajin atap dari daun Rumbia (Sagu), penduduk kian bertambah

yang kemudian menghantarkan Batalas Talindung pada satu usulan masyarakatnya untuk memisahkan diri dari desa Baringin karena sudah merasa mampu untuk berdiri sendiri.

Pada tanggal 3 Februari 1982 Batalas Talindung resmi di mekarkan oleh pemerintah setempat, dan namanya pun bukan Batalas Talindung lagi tapi diganti dengan Baringin B. Dinamakan Baringin B adalah sebagai bentuk rasa persatuan yang pernah dimiliki bersama dengan daerah yang telah membesarkan daerah ini, yaitu desa Baringin A.(Dokumen Sejarah desa Baringin B 23 April 2014)

Menurut profil Desa tahun 2018 Baringin B merupakan desa yang berada di dataran rendah wilayah Kecamatan Candi Laras Selatan.

Letak geografis desa Baringin B sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Marampiau Hilir
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa Baringin A
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Baringin A
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa Candi Laras

Desa Baringin B merupakan bagian dari daerah Kabupaten Tapin provinsi Kalimantan Selatan, desa ini berjarak  $\pm$  30 km dari kota Rantau dan berjarak  $\pm$  142 km dari kota Banjarmasin. Jumlah penduduk Baringin B 398 laki-laki dan 393 perempuan yang terdiri 253 KK.

Mata pencaharian penduduk sebagai petani mencapai 237 orang laki-laki dan 125 orang perempuan, sebagai buruh tani 98 orang laki-

laki dan 95 orang perempuan, sebagai pegawai negeri sipil 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan, sebagai pengrajin industri rumah tangga 83 orang perempuan, sebagai pedagang berjumlah 7 orang, sebagai peternak ada 3 orang laki-laki dan sebagai pegawai perusahaan swasta 25 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.(Dokumen Profil Desa Baringin B Tahun 2018)

## 2. Sejarah Pendirian BUMDes Anggrek.

Menurut kepala desa Baringin B Aidil Fitriansyah, Awal BUMDes didirikan pada tahun 2013 pada saat itu dibentuk BUMDes percontohan dari Kabupaten Tapin ada 2 desa yang terpilih menjadi desa yang akan menjalankan BUMDes pertama desa Batu Hapu kecamatan Binuang dan desa Baringin B Kecamatan Candi Laras Selatan, yang modal awalnya didanai dengan dana hibah dari pemerintah provinsi Kalimantan Selatan berjumlah Rp. 68.000.000 dan usaha awal yang di jalankan adalah pengadaan barang dan jasa, pada tahun kedua BUMDes Anggrek mendapatkan modal lagi berjumlah Rp. 70.000.000 dan membangun usaha depot air minum.(Wawancara 23 Juli 2019)

Seiring waktu BUMDes terus membangun usaha yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa sekarang sudah ada 6 unit usaha yang dijalankan, setiap usaha yang didirikan bertahap dari tahun 2015 sampai dengan 2016 dan terus dijalankan sampai dengan sekarang.

### 3. Profil BUMDes Anggrek

Nama BUMDes	: Anggrek
Desa	: Baringin B
Kecamatana	: Candi Laras Selatan
Kabupaten	: Tapin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Tanggal, bulan, tahun berdiri	: 15 Agustus 2013
Dasar Pembentukan	: Peraturan Desa Baringin B Nomor 2 Tahun 2013 tanggal 31 Agustus 2013
Alamat Kantor BUMDesa: -	
Telpon	: 0852 4968 9729
Alamat Email	: <i>bumdesanggrek@gmail.com</i>
Jenia Usaha	: 1. Unit Usaha Trading 2. Unit Usaha Depot Air Minum 3. Unit Usaha Dana Bergulir SPP (Gerbangmas-taskin)

4. Unit Usaha Rental (Karang  
Taruna

5. Unit Usaha Kelompok Tani  
(Gapoktan)

6. Unit Usaha Pembugaran  
Perumahan (Badan  
Keswadayaan Masyarakat)

Jumlah Modal Awal : Rp. 68.000.000

Kekayaan / Aset BUMDes : Rp. 328.512.210

#### 4. Visi dan Misi BUMDes Anggrek

##### a. Visi

Mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Baringin B melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan sosial.

##### b. Misi

- 1) Mendorong berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat desa
- 2) Meningkatkan kreativitas dan peluang usaha ekonomi produktif (berwirausaha)
- 3) Mendorong berkembangnya usaha mikro
- 4) Meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 5) Meningkatkan pendapatan asli desa (PADes)

6) Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

5. Tujuan didirikannya BUMDes Anggrek.

Tujuannya adalah untuk mendorong organisasi ekonomi perdesaan agar mampu mengelola aset ekonomi strategis di desa sekaligus mengembangkan jaringan ekonomi demi meningkatkan daya saing ekonomi perdesaan. Dalam konteks demikian, BUMDes pada dasarnya merupakan bentuk konsolidasi atau penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi desa. (Pemerintah Kabupaten Tapin, 2016, hal. 5)

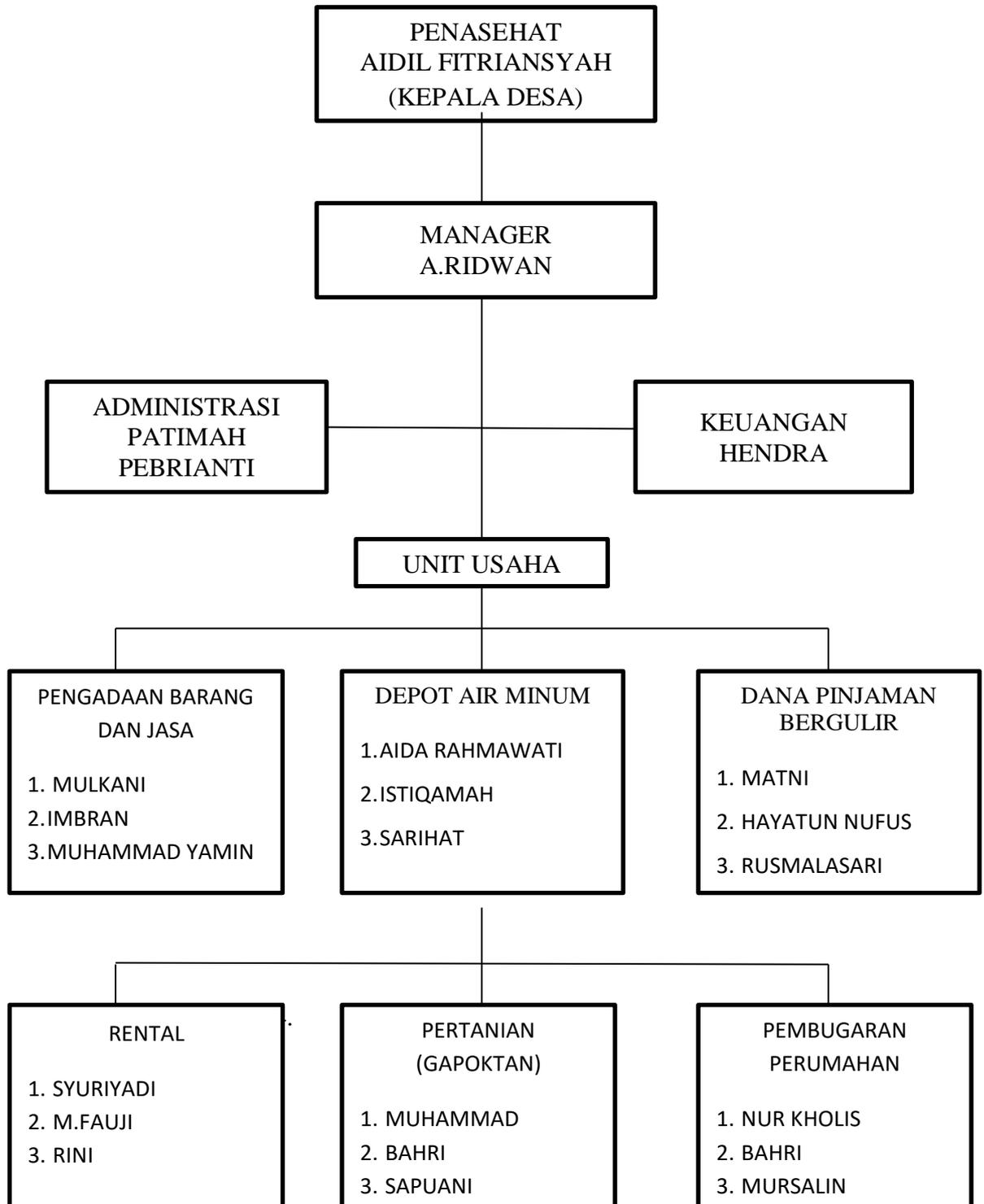
6. Struktur Organisasi BUMDes Anggrek

Pengelolaan BUMDes harus dijalankan dengan menggunakan prinsip *kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntable*, dan *sustainable*, dengan mekanisme *member-base* dan *self help* yang dijalankan secara profesional, dan mandiri. Berkenaan dengan hal itu, untuk membangun BUMDes diperlukan informasi yang akurat dan tepat tentang karakteristik ke-lokal-an, termasuk ciri sosial-budaya masyarakatnya dan peluang pasar dari produk (barang dan jasa) yang dihasilkan. (Ahmad, 2015, hal. 1)

Menurut Aidil Fitriansyah. Untuk menetapkan orang-orang yang bakal menjadi pengelola BUMDes dapat dilakukan secara musyawarah. Namun pemilihannya harus didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria itu dimaksudkan agar pemegang jabatan di BUMDes mampu menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Untuk itu,

persyaratan bagi pemegang jabatan di dalam BUMDes penting dibuat oleh Dewan Komisaris. Selanjutnya dibawa ke dalam forum rembung desa untuk disosialisasikan dan ditawarkan kepada masyarakat. Proses selanjutnya memilih serta menetapkan orang-orang yang paling sesuai dengan kriteria yang dibuat. (Wawancara 23 Juli 2019)

Berikut Sturktur Organisasi BUMDes Anggrek



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Anggrek.

## **B. Hasil Penelitian**

### Pengelolaan Dana BUMDes Anggrek

#### 1. Perencanaan Program BUMDes

Peraturan pemerintah Kabupaten Tapin BAB II Pasal 2 dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan sumber pendapatan asli desa, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa selanjutnya disingkat BUMDes.

Jenis usaha yang dijalankan pada BUMDes antara lain :

- a. Jasa
- b. Penyaluran Bahan Pokok
- c. Perdagangan Hasil Pertanian
- d. Industri Kecil dan Rumah Tangga (Pemerintah Kabupaten Tapin, 2016, hal. 8)

Perencanaan pembentukan BUMDes dengan model partisipatif dilakukan melalui :

- a. Kepala Desa mengadakan rapat intern dengan para Aparat Desa, Ketua RT, RW, untuk membahas rencana awal pendirian BUMDes.
- b. menentukan jenis usaha yang sesuai dengan potensi desa,
- c. Rapat Musyawarah Desa (MUSDes) melibatkan seluruh pemerintah desa Baringin B, dan beberapa masyarakat desa untuk membahas lebih dalam mengenai pendirian BUMDes,

- d. Pembentukan organisasi dipilihlah orang-orang yang memenuhi kriteria dan dianggap mampu dalam menjalankan BUMDes dan orang-orang yang terpilih didalam organisasi ini akan dilatih dan mendapatkan pelatihan-pelatihan seperti Bimtek tingkat kabupaten maupun tingkat Provinsi.

Menurut pernyataan Aidil Fitriansyah Kepala Desa Baringin B dalam tahap perencanaan pendirian BUMDes beberapa orang masyarakat dan aparat desa dilibatkan berpartisipasi dalam rapat MUSDes agar mereka paham dan mengerti dengan tujuan dari program BUMDes (Wawancara 23 Juli 2019)

Hasil perencanaan tersebut akan menjadi pedoman penyelenggaraan pemerintahan desa dalam pembangunan desa dengan kurun waktu satu tahun. Dengan demikian perencanaan yang disepakati juga harus transparan, dapat diketahui oleh seluruh masyarakat desa yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan.

## 2. Penganggaran dana BUMDes

Tahun 2013 merupakan tahun pertama pendirian BUMDes Angrek, Pemdes mengundang masyarakat, pimpinan atau pengurus lembaga-lembaga masyarakat desa, dan tokoh masyarakat untuk merancang AD, Anggaran dasar yang ditetapkan sebesar Rp.68.000.000 dari pemerintah provinsi lalu disahkan untuk digunakan membangun unit usaha.

Menurut A.Ridwan ketua BUMDes Anggrek menyatakan dalam penganggaran atau mekanisme penggunaan dana harus sesuai dengan AD dan ART yang telah disahkan. Contohnya pada tahun awal dana sebesar Rp. 68.000.000 harus mampu kami realisasikan dalam bentuk usaha yang sesuai dengan potensi desa. Sekretaris dan bendahara dan kepala unit usaha bertanggung jawab kepada Manager dalam jalannya usaha.(Wawancara 25 Juli 2019)

Tabel 4.1 Alokasi Penggunaan Anggaran dalam BUMDes

Jenis Usaha	Anggaran (Rp)	Tahun	Sumber
Trading Pengadaan Barang dan Jasa	68.000.000	2013-2014	Dana hibah dari provinsi
Depot Air Minum	70.000.000	2014-2015	Dana dari daerah kabupaten
Simpan pinjam dana bergulir Rental Gapoktan Pembugaran Perumahan	90.000.000	2015-2016	Pencairan dana APBDes

Sumber : Laporan Penganggaran dana BUMDes Anggrek

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari dana yang dikucurkan pemerintah provinsi dan kabupaten pada tahun 2013 – 2015 ada 2 unit usaha yang dibangun. Sedangkan 4 unit usaha yang lain merupakan

usaha desa sebelum adanya BUMDes yang mana setelah adanya BUMDes unit-unit usaha tersebut diikut sertakan dan dana yang ada digunakan untuk pengembangan dan pemeliharaan unit usaha.

Menurut Abdul Hadi selaku Bendahara desa didesa Baringin B, penganggaran dana dalam BUMDes sudah dikelola dengan baik dan sudah dibangun dalam bentuk fisiknya dan sudah berjalan. Mengenai dana pada tahun 2015-2016 dari APBDes dikucurkan dan sebesar Rp 90.000.000 untuk penegembangan 4 unit usaha yang ada, dan untuk tahun-tahun sekarang kami tidak menyusun anggaran untuk BUMDes dikarenakan sudah adanya beberapa unit usaha, kami hanya mengelola dan mengembangkan usaha yang sudah ada.( Wawancara 29 Juli 2019)

### 3. Pelaksanaan Unit-unit usaha BUMDes

Pelaksanaan unit usaha yang pembiayaannya bersumber dari modal BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh seluruh tim BUMDes, dalam pelaksanaan program-programnya dibutuhkan kejelasan dan keterbukaan kepada seluruh masyarakat. Salah satu wujud nyata terlaksananya program yaitu berhasil berdirinya unit usaha dan dapat berjalan dalam kurun waktu satu tahun.

Unit-Unit usaha BUMDes Anggrek antara lain :

#### 1) Usaha Trading penyediaan barang dan jasa

Usaha ini adalah jenis usaha yang menjalankan jual beli hasil panen padi dan pengadaan material bahan bangunan

seperti batu, pasir, dan batu bata. Usaha ini dijalankan oleh anggota BUMDes yang terdiri dari Mulkani, Imbran, Muhammad Yamin.

Untuk usaha jual beli hasil panen padi mereka awalnya mengumpulkan semua hasil panen dari masyarakat lalu dikumpulkan digudang dan menjual kembali hasil panen tersebut dengan para pengepul padi. Usaha ini hanya mampu dijalankan pada saat musim panen setahun sekali. Namun keuntungannya sangatlah tinggi usaha ini diawali pada tahun.

Menurut Mulkani sebagai anggota BUMDes Anggrek unit usaha Trading Usaha trading hanya berjalan pada saat musim panen biasanya pada bulan Agustus masyarakat sudah panen padi, kami melakukan pembelian dengan modal Rp. 50.000 pada tahun pertama kami mampu membeli kurang lebih 1200 belik padi dari masyarakat, dan menjual kepada para pengepul sebesar Rp. 60.000 itu dilakukan pada bulan September-Oktober dan keuntungan yang didapat Rp, 72.000.000.(Wawancara 25 Juli 2019)

## 2) Unit Usaha DAMIU (Depot Air Minum)

Unit usaha ini menjalankan usaha penyediaan air minum bersih untuk dikonsumsi oleh masyarakat berupa pengisian air

galon. Usaha ini dijalankan oleh anggota BUMDes yang terdiri dari Aida Rahmawati, Istiqamah, dan Sarihat.

Depot Air Minum mempunyai kios, buka setiap hari buka dari jam 14:00-21:00, harga 1 pengisian galon sebesar Rp. 3000 dan setiap harinya mengisikan 15-20 galon. Satu bulan mempunyai keuntungan Rp.1.500.000.

Menurut Aida Rahmawati selaku anggota BUMDes Anggrek unit usaha depor air minum “Awal pendirian DAMIU masyarakat sangat terbantu dalam penyediaan air minum, khususnya masyarakat Baringin B dan masyarakat Candi Laras (kampung sebelah) untuk pemasokan air juga tidak terbatas karena sumber air diambil dari sungai Margasari jadi disini kami bisa menjual dengan harga murah” (Wawancara 25 Juli 2019)

### 3) Unit Usaha Dana Pinjaman Bergulir

Unit usaha dana pinjam bergulir adalah usaha pemberian modal untuk usaha kepada masyarakat, lebih khususnya untuk masyarakat yang kurang mampu, setiap keluarga yang meminjam diberi batasan yakni maksimal Rp. 2.000.000. Sebagai bentuk membantu usaha perekonomian masyarakat kecil, pemerintah desa memberikan kebijakan membayar bunga 2 persen dari modal.

Menurut A.Ridwan selaku manager BUMDes Anggrek sistem pengembaliannya, modal pokok plus bunga. Misalnya, pinjam Rp. 1.000.000 dalam setahun mengembalikan Rp. 1.236.000.(Wawancara 25 Juli 2019)

Unit usaha ini dijalankan oleh anggota BUMDes yang terdiri dari Matni, Hayatun Nufus, dan Rusmalasari. Unit usaha ini dibuka satu tahun sekali untuk peminjaman dananya.

#### 4) Unit Usaha Rental

Unit usaha ini menjalankan unit usaha menyewakan tenda dan gedung badminton. Usaha ini dijalankan oleh anggota BUMDes yang terdiri dari Syuriyadi, M.Fauji, dan Rini.

Usaha menyewakan tenda, tenda ini biasanya disewakan pada saat acara pernikahan, acara-acara keagamaan pada bulan Maulid, Rajab dan acara Haul 1 tenda seharga Rp. 25.000 sedangkan gedung badminton bukan menyewakan tempat melainkan biaya masuk gedung dan penjualan bola badminton, 1 orang seharga Rp. 1000 dan penjualan bola 1 biji seharga Rp. 12.000 sebulan mendapatkan keuntungan  $\pm$  Rp. 500.000-600.000

Menurut M.Fauji selaku anggota BUMDes Anggrek unit usaha rental “ Usaha rental dijalankan oleh Karang Taruna untuk usaha gedung Badminton paling aktif dalam kegiatannya karena buka setiap hari pada jam 16:00 sampai 22:00, untuk

sewa tenda digunakan saat ada acara-acara saja” (Wawancara 25 Juli 2019)

5) Unit usaha Gapoktan

Unit usaha Gapoktan adalah unit usaha penyediaan modal pupuk untuk para petani, tujuannya untuk membantu masyarakat miskin dalam kelompok tani. Unit usaha ini dijalankan oleh anggota BUMDes yang terdiri dari Muhammad, Bahri dan Sapuani.

Pelaksanaan unit usaha ini ialah untuk membantu masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai petani maksimal dana untuk 1 orang peminjam modal sebesar Rp. 1.000.000- 1.500.000 dalam bentuk pupuk tergantung luas sawah yang dimiliki masyarakat.

Menurut Sapuani selaku anggota BUMDes Anggrek menyatakan dalam program gapoktan kami bekerja sama dengan dinas pertanian dalam penyediaan pupuk dan obat-obatan untuk pertanian. Kami menggunakan dana BUMDes untuk membeli pupuk dan meminjamkannya dengan harga yang murah dari pasarannya namun kami juga mengambil keuntungan dalam harga penjualan pupuk tersebut. Usaha ini berjalan musiman pada bulan Januari- Maret itu masyarakat bisa mengambil pinjaman, dan mengembalikan iuran pinjaman

setiap bulan sampai tempo satu tahun.(Wawancara 25 Juli 2019)

#### 6) Unit Usaha Penguangan Perumahan

Unit usaha penguangan perumahan ini maksudnya adalah unit usaha yang memberikan pinjaman dana kepada masyarakat yang memerlukan dana untuk merenovasi rumah, atau pembuatan wc dengan maksimal pinjaman untuk 1 keluarga sebesar Rp. 3.600.000.

Unit usaha ini dijalankan oleh anggota BUMDes yang terdiri dari Nur Kholis, Bahri, dan Mursalin. Usaha ini mendapat keuntungan dari pengembelian dana yang dipinjamkan.

Menurut Hendra selaku bendahara BUMDes Angrek menyatakan dalam kurun waktu satu tahun ada 3-5 kepala keluarga yang meminjam dana untuk renovasi rumah dan rata-rata peminjam merasa sangat terbantu dengan program ini mereka bisa mencicil iuran pembayaran sebulan dengan nilai yang cukup ringan.(Wawancara 25 Juli 2019)

#### 4. Pengawasan dalam program BUMDes

Tahap pengawasan terhadap dana BUMDes beserta pelaksanaan kegiatan dilakukan secara fungsional, melekat dan operasional oleh Pengawas yaitu Kepala Desa, dan dilaksanakan juga oleh BPD setelah itu dilaporkan kepada camat. Pengawasan pengelolaan BUMDes

didesa Baringin B sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan pernyataan tim pengawas yang menyatakan bahwa bentuk pengawasan dalam hal ini dari kecamatan ada pembinaan yang juga ada pendamping untuk mengawal kegiatan tersebut. Di sektor desa mengikuti petunjuk atau prosedur dari pelaksanaan BUMDes.

Menurut Aidil Fitriansyah kepala desa Baringin B sekaligus Pengawas di BUMDes Anggrek mengatakan, keterlibatannya dalam BUMDes adalah sebagai pengawas yang memantau dan mengkoordinasi jalannya proses program BUMDes agar sesuai dengan tujuan, dan memantau apakah ada kendala dalam jalannya program apabila terjadi kendala maka akan segera dicarikan solusinya, karena BUMDes Anggrek masih belum mempunyai kantor maka kantor digabungkan dengan kantor desa saat bersamaan saya bisa sekaligus memantau kinerja para anggota baik itu menurut laporan atau melihat secara langsung.(Wawancara 24 Juli 2019)

#### 5. Pelaporan dan Pertanggung jawaban pengelolaan BUMDes

Pada tahap pelaporan dalam pengelolaan dana BUMDes pelaporan keuntungan, pendapatan bersih diperoleh dari hasil transaksi dikurangi dengan pengeluaran biaya dan kewajiban pada pihak lain, serta penyusutan atas barang-barang inventaris dalam 1 (Satu) Tahun buku BUMDes Anggrek dimulai sejak 1 Januari dengan 31 Desember.

Peraturan desa Baringin B nomor 02 tahun 2016 Bab VIII pasal 29 pembagian laba ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Pendapatan asli desa sebesar 40%
- 2) Dana cadangan umum sebesar 10%
- 3) Dana sosial sebesar 5%
- 4) Dana pendidikan sebesar 5%
- 5) Dana jasa pengelola sebesar 40%

Menurut Hendra selaku bendahara BUMDes Anggrek Pelaporan BUMDes telah dibuktikan dengan pertanggungjawaban pelaksanaan program BUMDes kepada pemerintah tingkat atasnya dilakukan secara periodik. Sebagai program yang kegiatannya bersiklus tahunan, maka dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pelaporan dan pertanggung jawaban juga dilakukan setiap tahun. Semua pengeluaran dan penggunaan dari BUMDes dibukukan sedemikian rupa sesuai dengan petunjuk yang ada dalam peraturan kabupaten.( Wawancara 25 Juli 2019)

Hal ini juga diperkuat dari pernyataan Aidil Fitriansyah selaku Kepala Desa Baringin B bahwa dalam penatausahaan dan pelaporan kegiatan BUMDes Anggrek sudah 90% sudah memenuhi ketentuan dan peraturan yang ada. ( Wawancara 23 Juli 2019)

Tabel 4.2 Laporan Pendapatan hasil usaha BUMDes Anggrek tahun 2016.

No	Jenis Usaha	Jumlah Rp/Tahun
1	Trading	Rp. 60.000.000
2	Depot Air Minum	Rp. 4.012.210
3	Rental	Rp. 4.300.000
4	Gapoktan	Rp. 21.500.000
5	Simpan Pinjam Dana Bergulir	Rp. 10.000.000
6	Pembugaran Perumahan	Rp. 8.000.000
Jumlah		Rp. 107.812.210

Tabel 4.3 Laporan Pembagian hasil usaha tahun 2016

No	Uraian	%	Jumlah (Rp)
1	PADes	40%	Rp. 43.124.884
2	Dana cadangan umum	10%	Rp. 10.781.221
3	Dana Sosial	5%	Rp. 5.390.610
4	Dana Pendidikan	5%	Rp. 5.390.610
5	Jasa Pengelola	40%	Rp. 43.124.884

Sumber : Laporan Bendahara BUMDes Anggrek

Tabel 4.4 Laporan pendapatan hasil usaha BUMDes Anggrek tahun 2017.

No	Jenis Usaha	Jumlah Rp/Tahun
1	Trading	Rp. 45.000.000
2	Depot Air Minum	Rp. 4.000.000
3	Rental	Rp. 5.000.000
4	Gapoktan	Rp. 20.700.000
5	Simpan Pinjam Dana Bergulir	Rp. 11.000.000
6	Pembugaran Perumahan	Rp. 13.000.000
Jumlah		Rp. 98.700.000

Tabel 4.5 Laporan Pembagian hasil usaha tahun 2017

No	Uraian	%	Jumlah (Rp)
1	PADes	40%	Rp. 39.480.000
2	Dana cadangan umum	10%	Rp. 9.870.000
3	Dana Sosial	5%	Rp. 4.935.000
4	Dana Pendidikan	5%	Rp. 4.935.000
5	Jasa Pengelola	40%	Rp. 39.480.000

Sumber : Laporan Bendahara BUMDes Anggrek

Tabel 4.6 Laporan Pendapatan hasil usaha BUMDes Anggrek tahun 2018.

No	Jenis Usaha	Jumlah Rp/Tahun
1	Trading	Rp. 60.000.000
2	Depot Air Minum	Rp. 5.000.000
3	Rental	Rp. 6.000.000
4	Gapoktan	Rp. 30.000.000
5	Simpan Pinjam Dana Bergulir	Rp. 11.000.000
6	Pembugaran Perumahan	Rp. 10.000.000
Jumlah		Rp. 122.000.000

Tabel 4.7 Laporan Pembagian hasil usaha tahun 2018

No	Uraian	%	Jumlah (Rp)
1	PADes	40%	Rp. 48.800.000
2	Dana cadangan umum	10%	Rp. 12.200.000
3	Dana Sosial	5%	Rp. 6.100.000
4	Dana Pendidikan	5%	Rp. 6.100.000
5	Jasa Pengelola	40%	Rp. 48.800.000

Sumber Laporan Bendahara BUMdes Anggrek

Dengan demikian dapat dilihat dari tabel 2-7 dikatakan proses pelaporan pada BUMDes Anggrek sudah cukup baik, mudah dipahami oleh masyarakat umum dalam forum musyawarah desa.

Pertanggungjawaban tentang pengelolaan dana BUMDes tercantum dalam peraturan daerah kabupaten Tapin nomor 05 tahun 2012 pasal 18 menyatakan :

- 1) Pelaksana operasional atau direksi melaporkan pertanggungjawaban pelaksanaan BUMDes kepada kepala desa.
- 2) Kepala desa melaporkan pertanggungjawaban BUMDes kepada BPD dalam forum musyawarah desa.
- 3) Sistem pelaporan pertanggungjawaban dibuat berdasarkan jenis usaha kegiatan. (Bidang Usaha Ekonomi Masyarakat, 2012)

Setiap pertanggungjawaban disampaikan kepada kepala desa dan kepala desa menyampaikan kepada BPD dengan melampirkan bukti-bukti yang dibutuhkan setiap satu tahun sekali.

Pertanggungjawaban kepada masyarakat disampaikan secara periodek yaitu satu tahun sekali melalui forum MUSDes (musyawarah desa) yang dipimpin oleh kepala desa. dari forum tersebut dapat diketahui pelaksanaan program BUMDes dapat membimbing masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam memberikan masukan dan koreksi pelaksanaan program BUMDes. Sehingga pemerintah desa juga dapat merespon

koreksi dan masukan dari masyarakat agar tercipta kesempurnaan dalam setiap kegiatan BUMDes.

Hal ini juga diperkuat oleh salah satu masyarakat Baringin B yang bernama Junaidi menyatakan bahwa pada waktu tertentu memang ada pemerintah desa mengadakan rapat MUSDes membahas mengenai jalannya kegiatan BUMDes, rapat dilaksanakan di kantor desa dihadiri oleh Kepala desa, BPD, Ketua RT dan RW, perangkat desa serta masyarakat. Kami disana dapat melihat laporan kegiatan dan laporan keuangan dari BUMDes, dari masyarakat biasanya memberi masukan dalam hal pertanian karena itu pekerjaan utama didesa kami dan juga peningkatan kegiatan lainnya.(wawancara 28 Juli 2019)

Sesuai dengan pernyataan dari Aidil Fitriansyah Kepala desa Baringin B yang mengatakan bahwa setiap pertanggungjawaban disampaikan melalui MUSDes dan manager BUMDes menyampaikan semua laporan kegiatan dalam BUMDes.(Wawancara 24 Juli 2019)

Impelementasi dilapangan juga menunjukkan bahwa semua modal dana pada BUMDes ditunjukkan dengan adanya pembangunan fisik berupa insfrastruktur, sarana dan prasarana untuk menjalankan setiap unit usaha. Menurut seluruh anggota

BUMDes adapun mengenai pertanggungjawaban dari sisi fisik pembangunan dikatakan berhasil karena dapat dibangun dengan baik dan tidak ada proyek pembangunan yang macet.( Wawancara 24 Juli 2019)

Tabel 4.8 Hasil Pembangunan Sarana Prasana dalam BUMDes Anggrek didesa Baringin B.

No.	Sarana	Keterangan
1.	Gudang Penyimpanan hasil panen siap jual, dan alat-alat pertanian	Dibangun pada tahun 2014 digunakan sampai sekarang
2.	Kios Depot Air Minum	Dibangun pada tahun 2015 digunakan sampai sekarang
3.	Gedung Badminton	Sudah ada sebelum BUMDes dipelihara dan digunakan sampai sekarang
4.	Lapangan Futsal	Berhasil dibangun 2018 diresmikan tahun 2019
5.	Lapangan Tenis Meja	Baru dibangun pada tahun 2019

Sumber laporan data BUMDes Anggrek dan hasil observasi lapangan.

Data tersebut menunjukkan pembangunan fisik dalam program BUMDes sudah berjalan dengan baik, pembangunan yang baik maka dapat menunjang berjalannya kegiatan usaha dengan baik dan berhasil.

Menurut Sapuani dan Mulkani selaku anggota BUMDes menyatakan, sekarang masyarakat lebih terbantu dengan adanya unit usaha Trading dan juga Gapoktan dalam pertanian, lebih terjaminnya penjualan harga padi dan juga bantuan permodalan pupuk dapat meningkatkan hasil panen, dan kondisi desa lebih berkembang karena adanya unit-unit usaha mikro yang telah dijalankan dari program BUMDes.(Wawancara 26 Juli 2019)

Enam unit usaha yang dijalankan sangat sesuai dengan keadaan desa diBaringin B selain menggunakan potensi desa dan SDM masyarakat, pemerintah dalam pengelolaannya terus meningkatkan partisipasi masyarakat dengan cara terus melibatkan masyarakat dalam kegiatannya terutama saat MUSDes diadakan dan saat adanya pergantian anggota maka pemerintah akan menawarkan kepada masyarakat untuk bergabung dalam BUMDes Anggrek.

Pemilihan anggota juga dilihat dari kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat Kemampuan dapat diketahui dan dinilai dari tingkat pendidikan yang pernah dijalani,

sedangkan untuk keterampilan dapat diketahui dan dinilai dari jenis pelatihan atau pendidikan non-formal yang pernah diikuti dan nantinya masyarakat yang terpilih juga akan diberikan pelatihan lagi untuk meningkatkan keterampilan masyarakat khususnya dalam hal usaha ekonomi perdesaan.

Menurut Hendra selaku bendahara BUMDes Anggrek. Mengenai kendala dalam pengelolaan dana BUMDes biasanya terjadi pada unit usaha-usaha seperti simpan pinjam dana bergulir ada oknum-oknum masyarakat yang terlambat dalam pengembalian pinjaman dana setiap bulannya ini menghambat mekanisme pelaporan keuangan dalam unit usaha tersebut. Begitu juga pada usaha Gapoktan.(Wawancara 25 Juli 2019)

Serta menurut A.Ridwan selaku manager BUMDes yang menjadi kendala pada saat tahun 2017 terjadi kehilangan beberapa karung padi yang siap dijual digudang itu membuat jumlah pemasukan dana pada unit usaha Trading menjadi menurun.(Wawancara 25 Juli 2019)

### **C. Analisis Data Efektivitas Pengelolaan Dana BUMDes Anggrek.**

Setelah peneliti menyajikan hasil penelitian diatas, peneliti dapat menganalisis tentang efektivitas pengelolaan dana BUMDes Anggrek sesuai dengan indikator efektivitas menurut Sutrisno Edi yaitu :

Pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, perubahan nyata.

Untuk mengukur seberapa jauh tingkat efektivitas pengelolaan dana BUMDes Anggrek peneliti menggunakan indikator yaitu

1. pemahaman program. Setiap anggota BUMDes, dewan penasihat dan para aparat desa telah mengetahui dan paham dengan tujuan visi dan misi yang ditetapkan dalam program. Mereka menjalankan program dengan baik dan bertahap, dari melakukan rembung desa/musyawah desa untuk menghasilkan kesepakatan setelah itu menyusun anggaran. Sesuai dengan tujuan dari BUMDes yaitu mendorong berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat desa, meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan pendapatan asli desa meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Modal dana yang diberikan oleh pihak pemerintah provinsi adalah dana yang diajukan sesuai hasil musdes penganggaran dana sebesar Rp. 68.000.000 yang digunakan untuk menjalankan usaha Trading Pengadaan Barang dan Jasa, usaha Trading dapat membantu masyarakat dalam penjualan padi dan pada usaha ini juga menjalankan penjualan barang material bangunan seperti batu, bata, pasir dan kayu. Usaha pertama pertama yang dijalankan ini dapat menjelaskan bahwa para pelaku dalam BUMDes telah memahami program dengan baik.

2. Ketepatan sasaran yaitu penulis menganalisis dari para anggota BUMDes yang menjalankan anggota pada umumnya adalah para pemuda dari desa Baringin B sesuai dengan tujuan dari BUMDes yaitu meningkatkan kreativitas dan peluang usaha ekonomi produktif (berwirausaha) anggota masyarakat desa yang berpenghasilan rendah. Pemilihan SDM yang tepat dalam pengelolaan membuat program berjalan sesuai dengan tujuan. Para anggota BUMDes mampu melibatkan masyarakat dalam jalannya unit usaha. contohnya saja pada usaha Trading dan Gapoktan para anggota dan masyarakat saling menguntungkan, pada saat musim panen padi telah selesai padi siap dijual, pada saat penjualan dalam menakar dan mengangkut padi para anggota membuka jasa penakaran padi untuk masyarakat, sehingga masyarakat mendapatkan pekerjaan dan upah dalam kegiatan ini, serta dari dana yang telah terkumpul setiap tahunnya ada dana khusus untuk Sosial dan pendidikan sebesar 5% dari keuntungan contohnya pada tahun 2018 untuk dana sosial dan pendidikan masing-masing mendapatkan dana sebesar Rp. 6.100.000. Untuk dana sosial akan dibagikan kepada RTM (Rumah Tangga Miskin) yang benar-benar tidak mampu dengan data akurat dan dibagi sesuai dengan kebutuhan dan keadaan keuangannya, untuk dana pendidikan akan dibagikan kebidang pendidikan didesa yang biaya operasionalnya masih bersifat swadaya, salah satu penerima dana

dibidang pendidikan ini adalah sekolah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (DTA) didesa Baringin B.

3. Ketepatan waktu, yaitu ketepatan dalam mendirikan dan mengelola BUMDes, pada saat perencanaan sampai penganggaran jangka waktu pendirian unit usaha selama satu tahun telah direalisasikan hasilnya sekarang sudah ada 6 enam unit usaha yang dijalankan.
4. Pengukuran efektivitas dari indikator tercapainya tujuan, yaitu merupakan hasil akhir yang dicapai dari pengelolaan dana program BUMDes Anggrek, hasilnya dapat dikategorikan sebagai berikut :
  - a) Berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat, seperti usaha penjualan hasil panen padi yang lebih tertata dan terjamin harga penjualannya.
  - b) Meningkatkan kreativitas dan peluang usaha (berwirausaha) untuk anggota masyarakat, seperti pada usaha rental yang umumnya dijalankan oleh para pemuda karang taruna didesa Baringin B yang telah menjalankan usaha sewa tenda, usaha gedung badminton dan akan menjalankan usaha pengelolaan lapangan futsal dan tenis meja.
  - c) Meningkatkan pendapatan masyarakat, seperti pada usaha gapoktan dan simpan pinjam dana bergulir yang mana modal pupuk bisa digunakan untuk meningkatkan hasil panen padi dan modal dana digunakan untuk menjalankan suatu usaha contohnya simpan pinjam dana bergulir dipinjam untuk

meningkatkan modal usaha penjualan bensin eceran dan modal usaha untuk ibu-ibu pengrajin kopiah Jangang.

- d) Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Usaha depot air minum telah memenuhi kebutuhan masyarakat dalam penyediaan air bersih untuk diminum dengan menggunakan potensi desa yaitu sungai Margasari.
- e) Meningkatkan pendapatan asli desa (PADes). Dana yang ada sudah terkumpul sebanyak Rp. 328.512.210 dari usaha-usaha yang dijalankan dan yang masuk kedalam PADes sebesar Rp. 131.404.884 dari 3 tahun terakhir.

Tujuan yang direncanakan telah dilaksanakan dan telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan program telah terorganisir dengan baik, ketertiban dalam melaksanakan dan ketepatan dalam pengelolaan dana sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa.

5. Perubahan nyata merupakan hasil dari keadaan sebelum dan sesudah adanya program BUMDes Anggrek, menurut Aidil Fitriansyah kepala desa Baringin B sebelum adanya program masyarakat hanya terpaut dengan usaha musiman yaitu bertani dan penjualan hasil panen tidak terlalu menguntungkan bagi masyarakat dikarenakan ketidak tepatan mencari pengepul padi dan terlalu tergesak dalam menjual hasil panen, setelah adanya BUMDes masyarakat terbantu dapat terbantu dalam penjualan hasil

panen dan harga lebih terjamin. Insfratuktur yang sebelumnya belum ada telah dibangun setelah adanya BUMDes seperti pembangunan lapangan Futsal dan Tenis Meja untuk kegiatan para pemuda desa Baringin B. Terjalannya hubungan saling menguntungkan antar masyarakat dan anggota BUMDes setelah adanya program BUMDes. Masyarakat mendapatkan modal untuk usaha dari unit usaha gapoktan dan simpan pinjam dana bergulir, serta terbantunya masyarakat dalam perombakan atau renovasi rumah pada program unit usaha penguatan perubahan.(wawancara 24 Juli 2019)

Dari pernyataan informan dan observasi lapangan penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator efektivitas pada perubahan nyata di desa Baringin B telah berhasil dengan adanya bukti-bukti insfratuktur yang dibangun dan pengelolaan yang baik pada unit usaha.

Berdasarkan pemaparan diatas tadi, penulis menyimpulkan bahwa proses efektivitas pengelolaan dana BUMDes Anggrek yang diterapkan oleh pemerintah desa dan Anggota BUMDes di desa Baringin B kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin telah sesuai dengan konsep efektivitas dari Drucker, Chung dan Megginson, dan pendapat dari Alern Lorlbecke yang umumnya pendapat mereka menyatakan bahwa efektivitas adalah melakukan hal yang benar dan tercapainya tujuan yang diinginkan.

Pengelolaan dana yang dijalankan berdasarkan musyawarah mufakat, keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan, dan pengelolaannya dijalankan oleh orang-orang yang dilatih sehingga kompeten dan keterbukaan informasi yang diberikan.